

# UNTUK MENINGKATKAN AKTIVITAS BELAJAR SISWA PADA MATA PELAJARAN BAHASA INGGRIS MELALUI DI KELAS IX-3 SMP NEGERI 1 NAMORAMBE

**Sabaren Tarigan Sahing**

Guru Mata Pelajaran Bahasa Inggris SMP Negeri 1 Namorambe

Surel: zahratazkie06@gmail.com

## ABSTRAK

**Abstract: To Improve Student Learning Activities In Class in English Through In Class IX-3 SMP Negeri 1 Namorambe.** This research aims to improve students' learning activities and student learning outcomes by using model picture and picture-in-class IX-3 SMP Negeri 1 Namorambe. The research subject was taken in class IX-3 SMP Negeri 1 Namorambe by the number of students 29 people. The results showed that the learning model picture and picture can increase the average student activity and completeness of student learning outcomes. The increase occurred because the students are motivated to follow the teaching and learning English so they often practice English vocabulary is causing increased.

**Keywords:** Model Picture and Picture, Activities Learning, Learning Outcomes

**Abstrak : Untuk Meningkatkan Aktivitas Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Bahasa Inggris Melalui Di Kelas IX-3 SMP Negeri 1 Namorambe.** Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan aktivitas belajar siswa dan hasil belajar siswa dengan menggunakan model pembelajaran *picture and picture* di kelas IX-3 SMP Negeri 1 Namorambe. Subjek penelitian ini diambil di kelas IX-3 SMP Negeri 1 Namorambe dengan jumlah siswa 29 orang. Hasil penelitian menunjukkan bahwa model pembelajaran *picture and picture* dapat meningkatkan rata-rata aktivitas belajar siswa dan ketuntasan hasil belajar siswa. Peningkatan terjadi karena siswa sudah termotivasi mengikuti pembelajaran bahasa Inggris sehingga mereka sering latihan berbahasa Inggris yang menyebabkan kosa katanya meningkat.

**Kata Kunci :** Model *Picture and Picture*, Aktivitas Belajar, Hasil Belajar

## PENDAHULUAN

Berdasarkan pengalaman mengajar mulai dari tahun 2003 sampai sekarang banyak permasalahan yang ditemukan pada saat mengajarkan bahasa Inggris, permasalahan ini menyebabkan rendahnya hasil belajar siswa SMP pada materi *narrative text*. Hal serupa terjadi di kelas IX-3 SMP Negeri 1 Namorambe, dari 29 siswa kelas IX-3 hanya 48% siswa yang mencapai KKM ( $\geq 75$ ). Rendahnya hasil belajar siswa disebabkan karena kurangnya keterlibatan siswa dalam kegiatan belajar mengajar terbukti dari 28 siswa hanya 28% siswa yang aktif bertanya maupun menjawab pertanyaan yang disampaikan guru. Kemudian pada

saat pengerjaan tugas, hanya 29% siswa yang mau terlibat dalam kegiatan mencari jawaban baik dilakukan dengan menggunakan kamus maupun pikiran siswa sendiri, sedangkan 71% lagi hanya menunggu jawaban temannya untuk disalin, padahal dalam pengerjaan tugas sudah diingatkan kepada siswa bahwa jawaban individu lebih berarti walaupun jawaban tersebut salah dibandingkan dengan jawaban yang benar tetapi hasil kerja orang lain tetapi siswa masih menyontek pekerjaan temannya karena mereka tidak yakin dengan hasil kerjanya, hal ini menyebabkan kosa kata yang dimiliki siswa sedikit, karena kosa kata dapat bertambah jika siswa sering membaca

dan latihan mengerjakan soal. Kurangnya kosa kata yang dimiliki siswa menyebabkan siswa kesulitan dalam memahami isi *narrative text*.

Sehubungan dengan permasalahan diatas, maka upaya peningkatan kualitas proses pembelajaran bahasa Inggris merupakan suatu kebutuhan yang sangat mendesak untuk dilakukan. Menanggulangi permasalahan dalam proses pembelajaran bahasa Inggris, salah satu model pembelajaran yang dapat diterapkan adalah model pembelajaran *picture and picture*.

Model pembelajaran *picture and picture* merupakan sebuah model dimana guru menggunakan alat bantu atau media gambar untuk menerangkan sebuah materi atau memfasilitasi siswa untuk aktif belajar. Dengan menggunakan alat bantu atau media gambar, diharapkan siswa mampu mengikuti pelajaran dengan fokus yang baik dan dalam kondisi yang menyenangkan. Sehingga apapun pesan yang disampaikan bisa diterima dengan baik dan mampu meresap dalam hati, serta dapat diingat kembali oleh siswa.

Dari uraian latar belakang, maka penulis dapat merumuskan permasalahan yang akan dijawab yaitu 1). Apakah aktivitas belajar siswa meningkat saat menerapkan model pembelajaran *picture and picture* pada mata pelajaran bahasa Inggris di kelas IX-3 SMP Negeri 1 Namorambe T.P.2015/2016? 2) Apakah hasil belajar siswa meningkat setelah menerapkan model pembelajaran *picture and picture* pada mata pelajaran bahasa Inggris di kelas IX-3 SMP Negeri 1 Namorambe T.P.2015/2016?

Model Pembelajaran kooperatif *picture and picture* adalah salah satu metode pembelajaran aktif yang menggunakan gambar dan dipasangkan atau diurutkan menjadi urutan yang

sistematis, seperti menyusun gambar secara berurutan, menunjukkan gambar, memberi keterangan gambar dan menjelaskan gambar.

Adapun langkah-langkah dari pelaksanaan *Picture and Picture* ini menurut (Agus, 2009) terdapat enam langkah yaitu:

1. Guru menyampaikan tujuan pembelajaran atau kompetensi yang ingin dicapai.
2. Memberikan materi pengantar sebelum kegiatan.
3. Guru menyediakan gambar-gambar yang akan digunakan (berkaitan dengan materi).
4. Guru menunjuk siswa secara bergilir untuk mengurutkan atau memasang gambar-gambar yang ada.
5. Guru memberikan pertanyaan mengenai alasan siswa dalam menentukan urutan gambar.
6. Dari alasan tersebut guru akan mengembangkan materi dan menanamkan konsep materi yang sesuai dengan kompetensi yang ingin dicapai.

## METODE

Penelitian ini dilakukan di kelas IX-3 SMP Negeri 1 Namorambe Jalan Besar Namorambe dan pelaksanaannya pada bulan Februari 2016 sampai dengan Mei 2016, sedangkan pengambilan data dilakukan pada bulan Maret 2016. Subjek dalam penelitian ini adalah siswa kelas IX-3 SMP Negeri 1 Namorambe yang berjumlah 29 siswa.

Alat pengumpul data dalam penelitian ini adalah tes berbentuk pilihan berganda dan observasi. Tes hasil belajar ini digunakan untuk mengetahui kemampuan siswa, selain itu juga dilakukan observasi aktivitas siswa yang dilakukan oleh dua

pengamat. Penelitian ini menggunakan model penelitian tindakan dari Kemmis dan Taggart (dalam Sugiarti, 1997), yaitu berbentuk spiral dari siklus yang satu ke siklus yang berikutnya. Setiap siklus meliputi *planning* (rencana), *action* (tindakan), *observation* (pengamatan), dan *reflection* (refleksi).

Metode analisis data pada penelitian ini digunakan metode deskriptif dengan membandingkan hasil belajar siswa sebelum tindakan dengan hasil belajar siswa setelah tindakan.

Langkah-langkah pengolahan data sebagai berikut:

- a. Merekapitulasi nilai pretes sebelum tindakan dan nilai tes akhir siklus I dan siklus II
- b. Menghitung nilai rata-rata atau persentase hasil belajar siswa sebelum dilakukan tindakan dengan hasil belajar setelah dilakukan tindakan pada siklus I dan siklus II untuk mengetahui adanya peningkatan hasil belajar.

- c. Penilaian
1. Data nilai hasil belajar (kognitif) diperoleh dengan menggunakan rumus

$$\text{Nilai Siswa} = \frac{\text{Jumlah jawaban benar}}{\text{Jumlah seluruh soal}} \times 100$$

(Slameto, 2001:189)

2. Nilai rata-rata siswa dicari dengan rumus sebagai berikut:

$$\bar{X} = \frac{\sum X}{N}$$

(Subino, 1987:80)

Keterangan :

$\bar{X}$  = Nilai rata-rata

$\sum X$  = Jumlah nilai X

N = Jumlah peserta tes

3. Untuk penilaian aktivitas digunakan rumus sebagai berikut:  
Setelah data aktivitas siswa terkumpul sesuai dengan jumlah

kegiatan belajar mengajar, maka data tersebut disusun kemudian data tersebut dirubah menjadi data prosentase. Untuk menganalisis data-data tersebut kemudian dianalisis dengan proporsi aktivitas.

$$\% \text{ Proporsi} = \frac{\text{jumlahskor}}{\text{jumlahskorideal}} \times 100\%$$

(Majid, 2009:268)

Sebagai tolak ukur peningkatan aktivitas belajar siswa yang sesuai dengan rumusan masalah dapat dilihat dari meningkatnya rata-rata aktivitas mengerjakan LKS, bertanya pada teman dan penurunan aktivitas membaca/menulis, bertanya pada guru dan kegiatan yang tidak relevan dengan KBM.

4. Ketentuan persentase ketuntasan belajar kelas

$$\text{Ketuntasan belajar kelas} = \frac{\sum S_b}{K} \times 100\%$$

Keterangan :

$\sum S_b$  = Jumlah siswa yang mendapat nilai  $\geq 75$  (kognitif)

$\sum K$  = Jumlah siswa dalam subjek

Sebagai tolak ukur peningkatan hasil belajar siswa sesuai dengan rumusan masalah pada bab I dapat dilihat dari hasil formatif I dan formatif II melalui jumlah siswa yang tuntas secara individu dan kelas.

Yang menjadi indikator keberhasilan guru mengajar digunakan KKM mata pelajaran bahasa Inggris di SMP Negeri 1 Namorambe. dengan nilai  $\geq 75$  maka disebut tuntas individu, dan bila ada 85% nilai  $\geq 75$  disebut tuntas kelas.

**PEMBAHASAN**

Data penelitian yang diperoleh berupa hasil pretes, data observasi pengamatan aktivitas siswa melalui tes formatif pada setiap siklus. Data lembar observasi aktivitas siswa yang diamati oleh seorang observer yang digunakan untuk mengetahui pengaruh penerapan model pembelajaran Picture and Picture dalam meningkatkan hasil belajar bahasa Inggris siswa.

Data tes formatif untuk mengetahui peningkatan hasil belajar siswa setelah diterapkan model pembelajaran Picture and Picture. Sebelum melakukan kegiatan belajar mengajar maka dilakukan tes hasil belajar atau disebut Pretes. Analisis data menunjukkan hasil pretes siswa rata-rata adalah 15.2. Hal ini menunjukkan bahwa rata-rata siswa belum ada persiapan sebelum belajar di sekolah.

Pada setiap pembelajaran siklus I, pengamat mengamati bagaimana aktivitas siswa ketika siswa sedang melakukan diskusi kelompok. Pengamat mengamati aktivitas siswa sesuai dengan lembar pengamatan yang sebelumnya telah disiapkan. Persentase pengamatan hasil belajar aktivitas siswa pada pertemuan 1 dan pertemuan 2 ini adalah seperti pada Tabel berikut :

**Tabel Skor Rata-Rata Aktivitas Belajar Siswa Siklus I**

No	Aktivitas	Siklus I	
		Jumlah	Proporsi
1	Menulis/ Membaca	82	41%
2	Mengerjakan LKS	46	23%
3	Bertanya pada teman	18	9%
5	Bertanya pada guru	33	17%
6	Yang tidak relevan	21	11%

	dengan KBM		
Jumlah	200	100%	

Kemudian pada akhir proses belajar mengajar siswa diberi tes Formatif I untuk mengetahui tingkat keberhasilan siswa dalam proses belajar mengajar. Adapun data hasil penelitian pada Siklus I disajikan dalam Tabel.

**Tabel Deskripsi Data Formatif I**

Nilai	Frekuensi	Ketuntasan	Rata-rata
100	11	38%	73.8
80	10	34%	
60	8	-	
40	4	-	
Jumlah	29	72%	

Berdasarkan hasil belajar dan pengamatan siklus I menunjukkan bahwa masih terdapat beberapa permasalahan/kekurangan dalam pelaksanaan tindakan yang perlu diperbaiki secara lanjut. Beberapa kelemahan pada siklus I yang ditemukan dari faktor siswa yaitu:

1. Efektivitas Kelompok
  - a. Peragaan guru dengan *Picture And Picture* dalam kelompok masih kurang.
  - b. Kekompakan kerja kelompoknya masih kurang, dimana masih ada siswa yang mencontek hasil kerja kelompok lain.
  - c. Sebagian siswa masih enggan dan malu bertanya pada temannya.
  - d. Masih ada siswa yang tidak mau tau dan menyerahkan permasalahan pada guru dan teman sekelompoknya.
2. Aktivitas siswa dalam mengikuti pembelajaran
  - a. Suasana pembelajaran kurang kondusif, dimana aktivitas yang tidak relevan dengan KBM mencapai 11%.

- b. Dalam mengerjakan tugas di depan kelas siswa kurang berani terlihat dari siswa saling menyuruh satu sama lain.
- c. Suasana diskusi antar siswa masih kurang.

Berdasarkan data yang diperoleh dan juga refleksi yang dilakukan, maka peneliti melakukan diskusi guru sejawat dan pengamat penelitian. Adapun yang menjadi tujuan diskusi yakni untuk menentukan tindakan perbaikan yang akan dilakukan pada siklus II untuk memperbaiki kekurangan pada siklus I. Berdasarkan diskusi tersebut maka diputuskan tindakan perbaikan sebagai berikut:

1. Guru akan membimbing setiap siswa selama diskusi karena sudah di bekali oleh guru sebelumnya.
2. Guru akan membuat LKS yang berisikan cerita bergambar supaya minat belajar siswa meningkat.
3. Guru memotivasi siswa untuk lebih giat dan aktif selama diskusi dengan menjajikan hadiah pada kelompok yang paling kooperatif dan kondusif selama proses diskusi.
4. Guru akan memberikan sanksi pada siswa yang tidak kooperatif dan membuat keributan pada saat diskusi.

Pada siklus II ini sama halnya dengan siklus I yaitu mengamati perkembangan aktivitas belajar siswa ketika siswa sedang melakukan diskusi kelompok. Pengamat mengamati aktivitas siswa sesuai dengan lembar pengamatan yang sebelumnya telah disiapkan. Persentase pengamatan aktivitas belajar siswa pada pada siklus II adalah seperti pada Tabel berikut :

**Tabel Skor Rata-Rata Aktivitas Belajar Siswa Siklus II**

No	Aktivitas	Siklus II	
		Jumlah	Proporsi
1	Menulis /membaca	43	23%
2	Mengerjakan LKS	87	46%
3	Bertanya pada teman	38	20%
5	Bertanya pada guru	15	8%
6	Yang tidak relevan dengan KBM	7	4%
Jumlah		190	100%

Kemudian diakhir siklus II diberikan tes hasil belajar sebagai Formatif II dengan jumlah soal 4 item. Data Formatif II disajikan dalam Tabel.

**Tabel Deskripsi Data Formatif II**

Nilai	Frekuensi	Ketuntasan	Rata-rata
100	15	52%	87.6
80	10	35%	
60	4	-	
Jumlah	29	87%	

Pada tahap ini akan dikaji apa yang telah terlaksana dengan baik maupun yang masih kurang baik dalam proses belajar mengajar dengan penerapan pembelajaran dengan *Picture And Picture*. Dari data-data yang telah diperoleh dapat diuraikan sebagai berikut:

1. Selama proses belajar mengajar guru telah melaksanakan semua pembelajaran dengan baik. Meskipun ada beberapa aspek yang belum sempurna, tetapi proporsipelaksanaannya untuk masing-masing aspek cukup besar.

2. Berdasarkan data hasil pengamatan diketahui bahwa siswa aktif selama proses belajar berlangsung.
3. Kekurangan pada siklus-siklus sebelumnya sudah mengalami perbaikan dan peningkatan sehingga menjadi lebih baik.
4. Hasil belajar siswa pada siklus II mencapai ketuntasan.

Pada siklus II guru telah menerapkan pembelajaran dengan *Picture And Picture* dengan baik dan dilihat dari afektif siswa serta hasil belajar siswa pelaksanaan proses belajar mengajar sudah berjalan dengan baik. Maka tidak diperlukan revisi terlalu banyak, tetapi yang perlu diperhatikan untuk tindakan selanjutnya adalah memaksimalkan dan mempertahankan apa yang telah ada dengan tujuan agar pada pelaksanaan proses belajar mengajar selanjutnya penerapan pembelajaran dengan *picture and picture* dapat meningkatkan proses belajar mengajar sehingga tujuan pembelajaran dapat tercapai.

Sebelum pembelajaran siklus I dilakukan, telah disusun perangkat pembelajaran dan instrumen penelitian yang dihasilkan dari diskusi bersama guru mata pelajaran sejenis dan guru sejawat. Kemudian dilakukan tes hasil belajar sebagai pretes untuk mengetahui kondisi awal siswa. Analisis data menunjukkan hasil pretes siswa rata-rata adalah 15.2. Hal ini menunjukkan bahwa rata-rata siswa belum ada persiapan sebelum belajar di sekolah.

Kemudian dilakukan pembelajaran selama dua pertemuan, pada saat melaksanakan pembelajaran dilakukan observasi aktivitas yang merujuk tabel 4.1 diperoleh data sebagai berikut : aktivitas menulis/membaca mencapai proporsi 41%, hal ini menunjukkan bahwa siswa tidak ada

persiapan di rumah, karena aktivitas menulis/membaca sebaiknya dilakukan di rumah, aktivitas mengerjakan mencapai proporsi 23%, walaupun aktivitas mengerjakan cukup tinggi tapi diskusi masih belum berjalan dengan baik karena siswa masih ketergantungan pada guru, padahal dalam diskusi siswa sebaiknya bekerja sama dengan teman terbukti dari aktivitas pada teman mendapat proporsi 9% dan bertanya pada guru mendapat proporsi 17%. Selain itu, masih ada aktivitas siswa yang lain yaitu yang tidak relevan dengan KBM mendapat proporsi 11%. Hal ini menunjukkan bahwa saat diskusi, hanya sebagian siswa yang fokus pada pembelajaran sehingga keadaan kelas tidak kondusif.

Rendahnya aktivitas siswa pada saat pembelajaran berdampak pada hasil belajar siswa yang merujuk pada tabel 4.2 tentang data farmatif I siswa dapat dijelaskan bahwa dengan menerapkan model pembelajaran *picture and picture* diperoleh nilai rata-rata hasil belajar siswa adalah 73.8, dengan nilai terendah 40 dan tertinggi 100. KKM yang ditetapkan 75 sehingga ketuntasan belajar 72% atau hanya 22 siswa dari 29 siswa sudah tuntas belajar. Hasil tersebut menunjukkan bahwa pada Siklus I secara klasikal siswa belum tuntas, karena siswa yang memperoleh nilai  $\geq 75$  hanya sebesar 68% lebih kecil dari persentase ketuntasan yang dikehendaki yaitu sebesar 85%. Sehingga Siklus I masih gagal memperbaiki ketuntasan belajar siswa.

Berdasarkan hasil belajar dan pengamatan siklus I menunjukkan bahwa masih terdapat beberapa permasalahan/kekurangan dalam pelaksanaan tindakan yang perlu diperbaiki secara lanjut. Beberapa

kelemahan pada siklus I yang ditemukan dari faktor siswa yaitu:

#### 1. Efektivitas Kelompok

- a. Peragaan guru dengan *Picture And Picture* dalam kelompok masih kurang.
- b. Kekompakan kerja kelompoknya masih kurang, dimana masih ada siswa yang mencontek hasil kerja kelompok lain.
- c. Sebagian siswa masih enggan dan malu bertanya pada temannya.
- d. Masih ada siswa yang tidak mau tau dan menyerahkan permasalahan pada guru dan teman sekelompoknya.

#### 2. Aktivitas siswa dalam mengikuti pembelajaran

- a. Suasana pembelajaran kurang kondusif, dimana aktivitas yang tidak relevan dengan KBM mencapai 11%.
- b. Dalam mengerjakan tugas di depan kelas siswa kurang berani terlihat dari siswa saling menyuruh satu sama lain.
- c. Suasana diskusi antar siswa masih kurang.

Adapun yang menjadi tujuan diskusi yakni untuk menentukan tindakan perbaikan yang akan dilakukan pada siklus II untuk memperbaiki kekurangan pada siklus I. Berdasarkan diskusi tersebut maka diputuskan tindakan perbaikan untuk dilaksanakan di siklus II sebagai berikut:

1. Guru akan membimbing setiap siswa selama diskusi karena sudah di bekali oleh guru sebelumnya.
2. Guru akan membuat LKS yang berisikan cerita bergambar supaya minat belajar siswa meningkat.
3. Guru memotivasi siswa untuk lebih giat dan aktif selama diskusi dengan menjajikan hadiah pada

kelompok yang paling kooperatif dan kondusif selama proses diskusi.

4. Guru akan memberikan sanksi pada siswa yang tidak kooperatif dan membuat keributan pada saat diskusi.

Setelah dilakukan perbaikan pembelajaran pada siklus II berdasarkan hasil refleksi dan revisi siklus I maka pada siklus II pembelajaran sudah kondusif. Adapun data aktivitas belajar siswa pada siklus II yang merujuk tabel 4.3 sebagai berikut: Aktivitas membaca mengalami penurunan yakni menjadi 23%. Hal ini mengindikasikan bahwa siswa sudah mempersiapkan diri di rumah untuk mengikuti pembelajaran di sekolah. Siswa juga aktif berdiskusi, sehingga pada saat pembelajaran aktivitas yang dominan dilakukan siswa adalah aktivitas mengerjakan LKS yakni sebesar 46%. Kemampuan berpikir siswa juga mengalami peningkatan, hal ini terlihat dengan menyusutnya ketergantungan siswa kepada guru yang ditandai dengan menyusutnya aktivitas bertanya pada guru (8%). Siswa juga menunjukkan sikap kooperatif dalam pembelajaran, hal ini dapat dilihat dengan meningkatnya aktivitas bertanya kepada teman menjadi 30%. Pada pembelajaran siklus II kegiatan pembelajaran lebih baik dari pada siklus I, hal ini mengindikasikan bahwa tindakan perbaikan yang diterapkan pada siklus II membawa dampak yang positif. Hal ini dibuktikan dengan menyusutnya aktivitas yang tidak relevan dari menjadi 4% pada siklus II.

Dengan meningkatnya aktivitas belajar siswa, akan memberi pengaruh pada hasil belajar siswa. Merujuk pada Tabel 4.4 tentang data farmatif II diperoleh nilai rata-rata tes sebesar 87.6 dan dari 29 siswa yang telah tuntas sebanyak 29 siswa dan 4 siswa belum

mencapai ketuntasan belajar. Maka secara klasikal ketuntasan belajar yang telah tercapai sebesar 87% (termasuk kategori tuntas).

Berdasarkan data analisis aktivitas siswa dan hasil belajar siswa pada siklus II dapat dievaluasi bahwa langkah-langkah yang telah diprogramkan dan dilaksanakan mampu mencapai tujuan yang diharapkan dalam penelitian. Dengan demikian pembelajaran *picture and picture* dapat meningkatkan aktivitas dan hasil belajar.

### KESIMPULAN

Dari hasil kegiatan pembelajaran yang telah dilakukan selama dua siklus, dan berdasarkan seluruh pembahasan serta analisis yang telah dilakukan dapat disimpulkan penerapan model pembelajaran *picture and picture* pada mata pelajaran bahasa Inggris di kelas IX-3 SMP Negeri 1 Namorambe Tahun Pelajaran 2015/2016 sebagai berikut:

Dengan menerapkan model pembelajaran *picture and picture* selama pembelajaran dapat meningkatkan rata-rata aktivitas belajar siswa menurut dua pengamat pada siklus I dan siklus II yaitu aktivitas menulis/membaca menurun dari 41% menjadi 23%, mengerjakan LKS meningkat dari 23% menjadi 46%, bertanya pada teman meningkat dari 9% menjadi 20%, bertanya pada guru menurun dari 17% menjadi 8% dan yang tidak relevan dengan KBM menurun dari 11% menjadi 4%. Meningkatnya rata-rata aktivitas yang diharapkan karena siswa lebih memahami fase-fase dari model pembelajaran yang digunakan.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa model pembelajaran *picture and picture* dapat meningkatkan ketuntasan hasil belajar siswa. Hasil belajar siswa pada Siklus I menunjukkan 12 orang siswa tuntas secara individu, sedangkan kelas tidak tuntas. Pada Siklus II, tuntas secara individu sebanyak 25 orang siswa dan tuntas secara kelas. Peningkatan terjadi karena siswa sudah termotivasi mengikuti pembelajaran bahasa Inggris sehingga mereka sering latihan berbahasa Inggris yang menyebabkan kosa katanya meningkat.

### DAFTAR RUJUKAN

- Agus, Suprijono. 2009. *Cooperative Learning Teori Dan Aplikasi Paikem*. Yogyakarta : Pustaka Pelajar.
- Majid, Abdul. 2009. *Perencanaan Pembelajaran Mengembangkan Standar Kompetensi Guru*. Bandung : PT. Remaja Rosdakarya Offset.
- Slameto. 2001. *Belajar dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhinya*. Jakarta : Rineka Cipta.
- Subino. 1987. *Konstruksi dan Analisis Tes*. Bandung : Tarsito.
- Sugiarti, Titik. 1997. *Penelitian Tindakan Kelas*. Jember: Universitas Jember.